



Website:

ejournal.umm.ac.id/index.php/jaa

Afiliasi:

¹Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Malang, Jawa Timur, Indonesia

***Correspondence:**

magdanana14@gmail.com

DOI: 10.22219/jaa.v4i2.18002

Sitasi:

Magdalena, M. (2021). Analisis Penggunaan Metode Pembelajaran Resitasi Pada Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 4(2), 186-198.

Proses Artikel

Diajukan:

5 September 2021

Direviu:

8 September 2021

Direvisi:

13 November 2021

Diterima:

24 November 2021

Diterbitkan:

30 November 2021

Alamat Kantor:

Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Malang
Gedung Kuliah Bersama 2
Lantai 3.
Jalan Raya Tlogomas 246,
Malang, Jawa Timur,
Indonesia

P-ISSN: 2715-1964

E-ISSN: 2654-8321

Type Artikel: Paper Penelitian

ANALISIS PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN RESITASI PADA MAHASISWA AKUNTANSI

Marlina Magdalena^{1*}

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of applying the recitation method on the learning outcomes of Introduction to Accounting 2. The subjects in this study were Semester 2 students of the Accounting Department. This type of research is an experimental study with a nonequivalent control group design. Data analysis in this study used the one way ANOVA test. The results of this study indicate that the average value of student learning outcomes given the application of the recitation learning method is not significantly different from the application of the lecture learning method but still can improve student learning outcomes so that it can be used as a learning method in accounting.

KEYWORDS: Accounting; Learning Outcomes; The Recitation Learning Method.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode resitasi terhadap hasil belajar Pengantar Akuntansi 2. Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Semester 2 Jurusan Akuntansi. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain nonequivalent control group design. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji one way anova. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar mahasiswa yang diberikan penerapan metode pembelajaran resitasi tidak berbeda secara signifikan dengan penerapan metode pembelajaran ceramah akan tetapi tetap dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa sehingga dapat digunakan sebagai metode pembelajaran dalam akuntansi.

KATA KUNCI: Akuntansi; Capaian Pembelajaran; Metode Pembelajaran Resitasi.



©2021 Marlina Magdalena

Jurnal Akademi Akuntansi is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

187

Revolusi Industri 4.0 telah merubah kecepatan pemanfaatan teknologi dan informasi berkembang secara cepat. Hal ini tentu saja berdampak bagi Sumber Daya Manusia yang terlibat di dalamnya dikarenakan mereka juga harus bisa mengikuti perkembangan teknologi dan informasi yang ada sekarang ini. Pengaruh teknologi dan informasi secara langsung sangat mempengaruhi kebutuhan Sumber Daya Manusia di dunia kerja ([Adha et al, 2020](#)) Jika berbicara mengenai Sumber Daya Manusia, tentu tidak bisa terlepas dari proses pendidikan. Hal inilah yang secara tidak langsung telah memberikan dampak bagi pendidikan di Indonesia yakni Revolusi *Education 4.0*. Revolusi *Education 4.0* terjadi karena terdapat kesenjangan antara dunia pendidikan dengan kebutuhan Sumber Daya Manusia di dunia kerja.

Untuk bisa mengatasi kesenjangan tersebut, Pemerintah dalam hal ini BAN PT telah mensyaratkan perubahan proses akreditasi dari yang semula 6 standar menjadi 9 kriteria. Selain itu juga dituntut adanya akreditasi internasional bagi insitusi pendidikan misalnya sertifikasi AUN-QA. Hal inilah yang secara tidak langsung melahirkan istilah pendidikan berbasis *outcome* yang menawarkan pendekatan yang menekankan keberlanjutan proses pembelajaran secara inovatif, interaktif dan efektif.

Pendidikan Berbasis *Outcome* memberikan pengaruh ke seluruh proses pendidikan, mulai dari perancangan kurikulum, perumusan tujuan dan capaian pembelajaran (*learning outcome*), strategi pendidikan, rancangan metode pembelajaran, proses penilaian serta lingkungan pendidikan. Ditambah lagi dengan adanya pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia sangat memberikan pengaruh terhadap metode pembelajaran yang harus diterapkan dalam perguruan tinggi. Proses pembelajaran yang tadinya dilakukan secara luring di kelas, sekarang harus dilakukan secara *daring*. Hal ini juga menyebabkan baik Dosen maupun Mahasiswa sama-sama harus menyesuaikan dengan kondisi yang ada sekarang ini. [Pratiwi \(2020\)](#) dalam penelitiannya mengenai Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online Di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen di Indonesia menemukan bahwa pembelajaran daring telah efektif dilakukan dengan menggunakan beberapa aplikasi pendukung misalnya aplikasi *google classroom, edmodo, zoom* dan *seboology*. [Pantow et al., \(2020\)](#) menemukan bahwa penggunaan aplikasi pembelajaran juga sangat mempermudah pencapaian *learning outcomes*. Hanya saja yang perlu dicermati dari pembelajaran daring adalah jika tetap menggunakan metode pembelajaran yang konvensional misalnya ceramah maka akan sulit dilakukan karena keterbatasan beberapa hal misalnya sinyal yang susah di beberapa daerah ataupun keterbatasan dana untuk pembelian paket data. Namun ([Wardany et al., 2021](#)) menemukan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara online tetap cukup efektif jika menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajarannya. Hal ini juga telah dikemukakan terlebih dahulu oleh ([Utami & Gafur, 2015](#)) yang menemukan bahwa metode pembelajaran yang digunakan dan gaya belajar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran.

[Munawaroh \(2017\)](#) meneliti tentang pengaruh metode pembelajaran dan lingkungan pendidikan terhadap keberhasilan pembelajaran bagi siswa SMK menemukan hasil bahwa metode pembelajaran mempengaruhi keberhasilan pembelajaran sebanyak 62,6%. Hal ini menekankan bahwa pemilihan metode pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar. Salah satu metode pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan sekarang ini adalah metode pembelajaran resitasi (penugasan). Metode resitasi merupakan metode pembelajaran yang dilakukan diluar jam pembelajaran, dengan waktu yang lebih fleksibel namun dengan tetap mengacu terhadap *learning outcome* yang ada serta terdapat pertanggungjawaban yang harus

JAA
4.2

dilakukan oleh Mahasiswa di akhir sesi pembelajaran [Djamrah & Azwan \(2013\)](#). Namun perlu di ingat bahwa metode resitasi bukanlah pekerjaan rumah, tetapi lebih mendalam daripada itu dikarenakan metode resitasi akan merangsang Mahasiswa untuk belajar mandiri baik itu secara individual maupun secara berkelompok ([Sudjana, 2010](#)).

[Slameto \(2015\)](#) mengungkapkan bahwa metode resitasi ini sesuai digunakan untuk pokok bahasan yang memiliki materi yang banyak namun tidak diimbangi dengan ketersediaan waktu yang cukup untuk proses pembelajarannya. Hal ini sangat sesuai diterapkan untuk pembelajaran pada program studi akuntansi khususnya mata kuliah Pengantar Akuntansi 2 yang memiliki banyak materi namun terkendala dengan waktu yang tidak cukup dikarenakan pokok bahasan yang terdapat di mata kuliah Pengantar Akuntansi 2 merupakan materi yang baru bagi Mahasiswa yang belum pernah dipelajari selama menempuh Sekolah Menengah Atas maupun ketika menempuh perkuliahan Pengantar Akuntansi 1.

Penelitian mengenai penerapan metode resitasi ini telah banyak dilakukan jauh sebelum Pandemi melanda dunia, salah satunya dilakukan oleh ([Linawati, 2017](#)) yang meneliti tentang pengaruh implementasi *problem based learning* aplikasi metode resitasi terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar mata kuliah auditing. Penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa akuntansi tingkat III di Universitas Nusantara PGRI Kediri dengan metode eksperimen. Hasil penelitian memberikan bukti bahwa penggunaan metode resitasi dengan pendekatan *problem based learning* memberikan dampak positif terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar mahasiswa dibandingkan pendekatan konvensional.

Selanjutnya, [Patonah \(2016\)](#) meneliti pengaruh penerapan metode pemberian tugas (resitasi) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan menemukan bahwa penerapan metode pemberian tugas sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran mata pelajaran akuntansi, hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh penerapan metode penugasan dengan prosentase 70,56%. Penelitian mengenai penggunaan metode resitasi juga dilakukan ([Rachmawati et al., 2016](#)) yang menguji pengaruh penggunaan metode resitasi terstruktur untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan metode eksperimen menemukan bahwa terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar antara kelas eksperimen yang diberi metode resitasi dengan kelas kontrol yang diberi metode konvensional. Terbukti bahwa metode resitasi terstruktur dapat meningkatkan hasil belajar terutama untuk mata kuliah akuntansi dikarenakan akuntansi merupakan disiplin ilmu yang membutuhkan praktek secara langsung di dalamnya.

Penelitian terdahulu mengenai penerapan metode resitasi belum pernah dilakukan setelah Pandemi Covid 19. Hal ini memberikan kebaharuan bagi penelitian ini apakah metode resitasi akan dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa di masa Pandemi Covid 19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengaruh penerapan metode resitasi terhadap hasil belajar pada mata kuliah Pengantar Akuntansi 2. Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat 1 jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Malang yang sedang menempuh mata kuliah Pengantar Akuntansi 2 yang diharapkan dengan penerapan metode pembelajaran resitasi, *learning outcomes* yang ditujukan dapat dicapai. Kontribusi dari penelitian ini diharapkan metode pembelajaran resitasi dapat dijadikan salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran mata kuliah akuntansi di jurusan Akuntansi selain metode konvensional, *problem solving* serta pembelajaran berbasis proyek yang sering digunakan dalam pembelajaran mata kuliah Akuntansi.

TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

189

Metode Pembelajaran Resitasi memiliki nama lain metode penugasan, dimana penugasan ini dilakukan di luar jam pembelajaran. Pelaksanaan penugasan ini dapat dilakukan di rumah, ruang laboratorium, perpustakaan maupun di banyak tempat yang lainnya. Selain itu juga metode resitasi ini juga memiliki kekhususan tersendiri yakni terdapat kegiatan yang direncanakan oleh Dosen untuk memberikan tugas atau masalah yang harus diselesaikan oleh Mahasiswa dengan pembatasan waktu tertentu yang telah disepakati oleh Mahasiswa dan juga Dosen. Tugas atau masalah yang diberikan oleh Dosen harus tetap mengacu pada materi pokok pembelajaran yang pada akhirnya akan memberikan pengalaman tersendiri bagi Mahasiswa untuk menemukan pemahaman terhadap suatu materi dengan lebih mendalam daripada hanya mendapatkan penjelasan dari Dosen saja ([Djamrah & Azwan, 2013](#))

Pendapat yang hampir sama juga dikemukakan oleh [Slameto \(2015\)](#) yang mengemukakan bahwa metode resitasi merupakan salah satu metode penyampaian materi dengan cara memberikan tugas untuk dikerjakan di luar jadwal pembelajaran dengan rentang waktu tertentu dan harus dipertanggungjawabkan kepada Dosen. Metode resitasi ini digunakan karena materi yang harus diajarkan terlalu banyak dan tidak sebanding dengan waktu yang ada. Namun tetap harus digaris bawahi bahwa metode resitasi ini bukanlah pekerjaan rumah, akan tetapi metode ini lebih mendalam dari itu dikarenakan metode resitasi akan merangsang Mahasiswa untuk lebih aktif mempelajari suatu materi baik itu dilakukan secara individu maupun secara berkelompok [Sudjana \(2010\)](#). Sejalan dengan beberapa pendapat sebelumnya, [Roestiyah \(2012\)](#) juga menjelaskan bahwa resitasi merupakan penyusunan laporan sebagai hasil dari pertanggungjawaban atas apa yang dipelajari baik sendiri maupun bersama dengan teman dan hasil laporannya akan didiskusikan dengan seluruh Mahasiswa di kelas.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa metode resitasi merupakan metode yang memberikan penugasan di luar jam pembelajaran bagi Mahasiswa dengan jangka waktu tertentu dan harus dipertanggungjawabkan kepada Dosen. Terdapat tiga langkah yang harus dilakukan dalam metode resitasi menurut ([Djamrah & Azwan, 2013](#)) yakni Pertama, Fase pemberian tugas, Fase ini merupakan fase dimana Dosen harus mempertimbangkan tugas apa yang akan diberikan kepada Mahasiswa. Terdapat beberapa hal yang menjadi pertimbangan Dosen yakni Tujuan apa yang hendak dicapai dari pemberian tugas tersebut, kejelasan dan ketepatan atas tugas yang diberikan, apakah tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuan Mahasiswa, apakah sumber yang dapat digunakan Mahasiswa untuk mengerjakan tugas tersebut tersedia dan terakhir adalah apakah waktu yang diberikan oleh Dosen cukup untuk mengerjakan tugas tersebut. Metode resitasi ini diharapkan dapat merangsang kemandirian dalam pembelajaran serta mengembangkan kreativitas Mahasiswa. Tugas yang diberikan juga haruslah mempertimbangkan apakah tugas yang diberikan akan menimbulkan kebosanan bagi Mahasiswa dikarenakan kemampuan Mahasiswa berbeda antara satu dengan lainnya. Kedua, fase pelaksanaan tugas, Fase pelaksanaan tugas tidak hanya dilakukan oleh Mahasiswa, Dosen juga tetap berperan dalam fase ini. Dosen berperan memberikan arahan dan bimbingan serta pengawasan terhadap apa yang dikerjakan oleh Mahasiswa, dan harus memastikan bahwa apa yang dikerjakan oleh Mahasiswa murni dilakukan sendiri bukan atas bantuan orang lain. Pada saat fase pelaksanaan tugas ini Mahasiswa diharuskan untuk melakukan pencatatan atas apa yang dipelajari. Fase terakhir yakni, fase mempertanggungjawabkan tugas. Fase pertanggungjawaban inilah yang dimaknai dengan metode resitasi dikarenakan Mahasiswa harus memberikan laporan baik itu tertulis maupun

JAA

4.2

lisan dari apa yang sudah dikerjakan oleh pada fase pelaksanaan tugas. Pertanggungjawaban ini tidak hanya diserahkan kepada Dosen tetapi harus dilakukan diskusi dan tanya jawab dengan Mahasiswa Lainnya di kelas pembelajaran. Kemudian Dosen harus memberikan penilaian kepada pekerjaan Mahasiswa baik itu dilakukan dengan tes maupun non tes.

[Roestiyah \(2012\)](#) juga melanjutkan bahwa metode resitasi ini memerlukan langkah-langkah sebagai berikut: Dosen harus merumuskan apa tujuan pembelajaran khusus dari pemberian tugas tersebut, Dosen harus mempertimbangkan apakah metode resitasi tersebut telah dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya dan terakhir adalah Dosen harus memastikan bahwa tugas yang diberikan harus mudah dimengerti dan jelas bagi Mahasiswa. Tujuan dari metode resitasi ini adalah untuk memberikan tugas tertentu agar Mahasiswa melakukan kegiatan pembelajaran secara bebas namun bisa bertanggungjawab apa yang telah dipelajari. Metode ini juga memberikan kesempatan bagi para Mahasiswa untuk membandingkan hasil pekerjaannya dengan hasil pekerjaan Mahasiswa yang lain sehingga membuat Mahasiswa agar belajar lebih baik ([Djamrah & Azwan, 2013](#)).

Selanjutnya [Roestiyah \(2012\)](#) mengemukakan bahwa tujuan dari pemberian metode resitasi adalah agar Mahasiswa dapat aktif belajar baik secara individual maupun berkelompok. Dengan pemberian tugas diharapkan hasil belajar yang didapatkan lebih maksimal dikarenakan selama melaksanakan tugas Mahasiswa telah melaksanakan latihan-latihan sehingga memberikan pengalaman belajar sendiri bagi Mahasiswa karena menghadapi permasalahan yang berbeda-beda. Dengan adanya metode resitasi tersebut juga memberikan pengalaman belajar langsung bagi Mahasiswa dikarenakan dilakukan diluar jam pembelajaran. Hal ini juga akan meningkatkan keaktifan siswa dan bertanggungjawab dalam proses pembelajarannya. Hal ini juga membantu Peserta Didik untuk menghargai waktunya dengan memanfaatkan waktu senggang untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Hasil Belajar

Banyak sekali ahli yang mempelajari mengenai hasil belajar. Mengapa hasil belajar yang didapatkan oleh masing-masing Mahasiswa bisa berbeda-beda padahal sumber belajarnya sama. Hal inilah yang pada akhirnya menimbulkan permasalahan pembelajaran. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil dari pengalaman berinteraksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku inilah yang dinamakan hasil belajar ([Slameto, 2015](#))

Berbeda dengan pendapat diatas, [Sudjana \(2010\)](#) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh Mahasiswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar ini nantinya akan memberikan umpan balik bagi Dosen dan Mahasiswa. Bagi Dosen Hasil belajar diharapkan dapat memberikan informasi mengenai manfaat dari metode pembelajaran yang telah diterapkannya. Hal ini juga menjadi pijakan bagi Dosen mengenai metode pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran selanjutnya.

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh setelah Mahasiswa mengalami proses belajar. Hasil belajar dapat dinyatakan dalam simbol, huruf maupun kalimat. Banyak sekali faktor yang mempengaruhi hasil belajar, antara lain kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana belajar, dalam hal ini khususnya adalah ketersediaan buku penunjang bahan perkuliahan. Selain itu, hasil belajar juga dipengaruhi oleh aktivitas dan kemandirian belajarnya. Kebanyakan Mahasiswa hanya belajar ketika di kelas, padahal akuntansi merupakan disiplin ilmu yang membutuhkan banyak latihan dan keterampilan.

Pengembangan Hipotesis

191

Penelitian tentang pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar telah banyak dilakukan antara lain dilakukan oleh ([Linawati, 2017](#)) yang meneliti tentang pengaruh implementasi *problem based learning* aplikasi metode resitasi terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar mata kuliah auditing. Penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa akuntansi tingkat III di Universitas Nusantara PGRI Kediri dengan metode eksperimen. Hasil penelitian memberikan bukti bahwa penggunaan metode resitasi dengan pendekatan *problem based learning* memberikan dampak positif terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar mahasiswa dibandingkan pendekatan konvensional. Selanjutnya, [Patonah \(2016\)](#) meneliti pengaruh penerapan metode pemberian tugas (resitasi) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi. Subyek penelitian pada penelitian ini adalah Siswa SMK Negeri 1 Banjar yang menempuh mata pelajaran Akuntansi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan menemukan bahwa penerapan metode pemberian tugas sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran mata pelajaran akuntansi, hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh penerapan metode penugasan dengan prosentase 70,56%.

Hasil penelitian yang sama juga ditemukan oleh [Hutagalung \(2021\)](#), [Khanilya & Kusmuriyanto \(2017\)](#) dan [Martati \(2020\)](#) serta [Sari et al., \(2019\)](#) yang juga meneliti pengaruh metode pembelajaran resitasi yang terbukti meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi serta [Kamil \(2021\)](#) yang menemukan bahwa metode pembelajaran resitasi meningkatkan pemahaman pada mahasiswa.

Metode pembelajaran resitasi juga terbukti dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk berkoperasi yang merupakan salah satu *learning outcomes* dalam mata kuliah koperasi yang dilakukan oleh ([Pritandhari, 2016](#)) yang menguji mengenai implementasi penggunaan metode resitasi terhadap minat mahasiswa untuk berkoperasi pada mata kuliah koperasi. Penelitian lain tentang penggunaan metode resitasi dilakukan oleh [Rachmawati et al. \(2016\)](#) yang menguji pengaruh penggunaan metode resitasi terstruktur untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan metode eksperimen menemukan bahwa terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar antara kelas eksperimen yang diberi metode resitasi dengan kelas kontrol yang diberi metode konvensional. Penelitian ini dilakukan pada siswa SMK Binawarga kelas X Ak-1. Terbukti bahwa metode resitasi terstruktur dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Selanjutnya adalah [Yusuf Aditya \(2016\)](#) yang melakukan penelitian mengenai pengaruh penerapan metode pembelajaran resitasi terhadap hasil belajar matematika siswa. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa SMP AT-TAQWA Kelas VII. Penelitian tersebut menggunakan metode eksperimen dan hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dari penerapan metode resitasi terhadap hasil belajar matematika. Penelitian terbaru mengenai penggunaan metode pembelajaran resitasi dilakukan oleh [Alawiyah \(2021\)](#) yang meneliti tentang upaya meningkatkan hasil belajar menulis teks editorial di masa pandemi Covid 19 dengan menggunakan metode resitasi yang menemukan bahwa metode resitasi meningkatkan hasil belajar. Namun penelitian mengenai penggunaan metode pembelajaran resitasi pada mata kuliah akuntansi pada masa pandemi masih belum ada, maka peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut.

JAA
4.2

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu di atas yang menemukan bukti bahwa penggunaan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah: Terdapat Pengaruh Penerapan Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Pengantar Akuntansi 2

METODE

Jenis penelitian ini adalah *controlled laboratory experiment* (Eksperimen laboratorium terkontrol yang dilakukan dengan memanipulasi variabel independen dengan situasi yang terkontrol atau situasi yang tidak alamiah (Seniati, L. & S, 2015). Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Semester 2 Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Malang Tahun Ajaran 2020/2021 yang telah menempuh mata kuliah Pengantar Akuntansi 1. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah hasil belajar mata kuliah Pengantar Akuntansi 2. Hasil belajar sendiri akan diukur menggunakan hasil dari *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dan *Posttest* sendiri akan terdiri dari satu set metode tes obyektif dalam bentuk soal pilihan ganda yang terdiri dari 10 soal dengan 5 *option*. Materi tes yang akan digunakan adalah materi piutang. Variabel independen dalam penelitian ini adalah penerapan metode resitasi. Metode resitasi ini merupakan metode penugasan yang terdiri dari persiapan penugasan, pelaksanaan penugasan dan pertanggungjawaban penugasan.

Desain eksperimen yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*, hal ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yakni untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan metode resitasi terhadap hasil belajar. Untuk kelas eksperimen akan digunakan kelas D3 1F sedangkan untuk Kelas Kontrol akan digunakan Kelas D4 1 C. Agar lebih memudahkan memahami desain eksperimen dalam penelitian ini dapat dilihat dalam gambar dibawah ini:

Gambar 1.

Desain
Eksperimen

A	0 ₁	X	0 ₂
B	0 ₃	-	0 ₄

Sumber: Magdalena (2021)

Keterangan:

- A : Kelompok Eksperimen
- B : Kelompok Kontrol
- 0₁ : *Pretest* kelompok Eksperimen
- 0₂ : *Posttest* kelompok Eksperimen
- 0₃ : *Pretest* kelompok Kontrol
- 0₄ : *Posttest* kelompok Kontrol
- X : Perlakuan Penerapan Metode Resitasi

Berdasarkan gambar 1 maka pada langkah awal, kelas control dan kelas eksperimen akan diberikan soal *pretest*. Setelah diberikan soal, maka selanjutnya kelompok eksperimen akan diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan metode resitasi. Setelah diberikan perlakuan, maka kelompok eksperimen akan diberikan soal *posttest*. Soal *pretest* dan *posttest* yang diberikan merupakan set soal yang sama yakni terdiri dari 10 butir soal pilihan ganda. Sedangkan untuk kelompok kedua yakni kelompok kontrol diberikan *pretest* dan *posttest* yang sama oleh kelompok eksperimen hanya saja tidak diberikan metode resitasi, jadi hanya menggunakan metode pembelajaran ceramah biasa.

Alat analisis yang sesuai untuk digunakan dalam menganalisis data penelitian adalah uji *t independent* untuk melihat perbandingan rata-rata hasil belajar dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berikut adalah tahapan uji beda rata-rata diantaranya uji normalitas, uji

homoginitas dan uji *t-test*. Uji Normalitas digunakan untuk menguji nilai *pretest* dan nilai *posttest* dari masing-masing kelas control maupun kelas eksperimen. Data dikatakan terdistribusi normal jika probabilitas $p > (\alpha)$, dimana α adalah 0,05. Kemudian Uji Homogenitas dilakukan untuk menguji apakah sampel mempunyai varian yang homogeny atau tidak. Data dikatakan homogen jika nilai F hitung $< F$ tabel, dan dikatakan tidak homogen jika nilai F hitung $> F$ tabel. Selanjutnya Uji *t-test* dilakukan dengan menguji nilai *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas control. Dengan taraf signifikansi 0,05, dengan kriteria H_0 diterima jika t hitung $< t$ tabel dan ditolak jika t hitung $> t$ tabel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Malang. Subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Diploma IV Kelas 1C untuk kelompok eksperimen dan mahasiswa Diploma III Kelas 1F untuk kelompok kontrol. Data mahasiswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Kelompok	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Kelompok Eksperimen	8 mahasiswa	21 mahasiswa	29 mahasiswa
Kelompok Kontrol	4 mahasiswa	25 mahasiswa	29 mahasiswa
Jumlah Subyek Penelitian	12 mahasiswa	46 mahasiswa	58 mahasiswa

Tabel 1.
Data Subyek Penelitian

Sumber: Data Diolah (2021)

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan menggunakan pembelajaran *daring* yang dilaksanakan selama satu bulan yakni pada bulan Maret 2021 dengan menggunakan aplikasi zoom maupun google meet.

Sebelum dilakukan pembelajaran, maka subyek penelitian harus diukur terlebih dahulu kemampuan awalnya. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah kemampuan kedua kelompok subyek penelitian memiliki kemampuan yang sama sehingga dapat untuk dibandingkan. Hasil penelitian terhadap dua kelompok belajar, yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberikan pembelajaran didapatkan hasil sebagai berikut;

	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
Kelas Kontrol	20	50	38.97	6.179
Kelas Eksperimen	20	70	40.00	9.636

Tabel 2.
Statistik Deskriptif *Pretest*

Sumber: Data Diolah (2021)

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa dari hasil *pretest* kelompok kontrol didapatkan nilai rata-rata sebesar 38.97 dengan standar deviasi 6.179. Nilai minimum pada kelas kontrol sebesar 20 dan nilai maksimum 50. Selanjutnya untuk kelompok eksperimen didapatkan nilai rata-rata sebesar 40.00 dengan standar deviasi 9.636. Nilai minimum pada kelas eksperimen sebesar 20 dan nilai maksimum 70. Jika dilihat dari hasil tersebut tampak jika nilai rata-rata dari kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol dengan selisih 1,3

Uji Beda rata-rata yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *One way Anova* untuk membandingkan rata-rata dari dua kelompok yang berasal dari sampel yang berbeda. Jika signifikansi lebih dari 0,050 berarti kedua kelompok memiliki nilai rata-rata yang sama. Hasil olah data untuk *pretest* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig</i>
<i>Between Groups</i>	15.517	1	15.517	,237	.628
<i>Within Groups</i>	3668.966	56	65.517		
<i>Total</i>	3684.483	57			

Tabel 3.
Hasil Uji Beda Rata-Rata *Pretest*

Sumber; Data Diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas didapatkan nilai signifikansi *pretest* hasil belajar mahasiswa adalah 0.628 yang berarti lebih besar dari 0.050. Hal ini berarti pada kemampuan awal kedua kelompok sebelum diberikan pembelajaran memiliki kemampuan yang seimbang. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian perlakuan model pembelajaran yang berbeda dapat dilakukan pada kedua kelompok belajar.

Setelah dilakukan penerapan model pembelajaran resitasi untuk kelompok eksperimen dan model pembelajaran ceramah untuk kelompok kontrol, maka harus dilakukan pengujian untuk mengetahui apakah penerapan metode pembelajaran resitasi memberikan hasil belajar yang berbeda dengan penerapan metode pembelajaran ceramah. Hasil penelitian terhadap dua kelompok belajar, yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan model pembelajaran yang berbeda didapatkan hasil sebagai berikut:

	Minimum	Maksimum	<i>Mean</i>	Standar Deviasi
Kelas Kontrol	60	90	77.24	7.019
Kelas Eksperimen	70	100	80.34	6.805

Tabel 4.
Statistik Deskriptif *Posttest*

Sumber: Data Diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa dari hasil *posttest* kelompok kontrol didapatkan nilai rata-rata sebesar 77.24 dengan standar deviasi 7.019. Nilai minimum pada kelas kontrol sebesar 60 dan nilai maksimum 90. Selanjutnya untuk kelompok eksperimen didapatkan nilai rata-rata sebesar 80.34 dengan standar deviasi 6,805. Nilai minimum pada kelas eksperimen sebesar 70 dan nilai maksimum 100. Jika dilihat dari hasil tersebut tampak jika nilai rata-rata dari kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol dengan selisih 3,1

Uji Beda rata-rata yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *One way Anova* untuk membandingkan rata-rata dari dua kelompok yang berasal dari sampel yang berbeda. Jika signifikansi lebih dari 0,050 berarti kedua kelompok memiliki nilai rata-rata yang sama. Hasil olah data untuk *pretest* dapat dilihat pada tabel di bawah ini;

	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig</i>
<i>Between Groups</i>	139.655	1	139.655	2.923	.093
<i>Within Groups</i>	2675.862	56	47.783		
<i>Total</i>	2815.517	57			

Tabel 5.
Hasil Uji Beda Rata-Rata Posttest

Sumber; Data Diolah (2021)

Berdasarkan tabel 3 di atas didapatkan nilai signifikansi *pretest* hasil belajar mahasiswa adalah 0.093 yang berarti lebih besar dari 0.050. Hal ini berarti pada kemampuan awal kedua kelompok setelah diberikan pembelajaran memiliki kemampuan yang seimbang. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian perlakuan model pembelajaran yang berbeda tidak menunjukkan perbedaan nilai rata-rata hasil belajar mahasiswa yang berbeda.

Hasil pengujian menggunakan uji *one way anova* terhadap hasil belajar mahasiswa akuntansi yang menempuh mata kuliah Pengantar Akuntansi 2 sebelum dilakukan pembelajaran menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari hasil belajar kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak terdapat perbedaan. Hal ini didapatkan dari rata-rata nilai hasil belajar kelompok kontrol adalah 38.97 dengan standar deviasi 6.179. Sementara itu rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen adalah 40.00 dengan standar deviasi 9.363. Terdapat perbedaan rata-rata sebesar 1,03 dengan nilai probabilitas sebesar 0.628 yang berarti lebih dari 0.05. Hal ini dapat diartikan bahwa pada kondisi awal (sebelum diberikan pembelajaran) kemampuan akuntansi dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dikatakan seimbang.

Pengujian ini sangat penting untuk mengetahui apakah dua kelompok yang diberikan perlakuan memiliki kemampuan akuntansi yang sama, jika memiliki kemampuan akuntansi yang tidak seimbang atau berbeda jauh maka perlakuan akuntansi dengan penerapan metode pembelajaran yang berbeda tidak dapat dilakukan. Hal ini merupakan syarat utama yang harus dipenuhi jika akan melakukan eksperimen yang terkontrol. Peneliti harus dapat memastikan bahwa subyek penelitian memiliki kemampuan awal yang sama sehingga jika nanti terdapat peningkatan hasil belajar setelah diberikan penerapan metode pembelajaran maka ini akan memudahkan untuk melihat seberapa jauh pengaruh pemberian metode pembelajaran tersebut antara sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan uji *one way anova* terhadap hasil belajar mahasiswa akuntansi setelah diberikan metode pembelajaran resitasi untuk kelompok eksperimen dan pemberian metode pembelajaran ceramah untuk kelompok kontrol didapatkan hasil rata-rata nilai hasil belajar kelompok kontrol adalah 77,24 dengan standar deviasi 7.019. Sementara itu rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen adalah 80,34 dengan standar deviasi 6,805. Terdapat perbedaan rata-rata sebesar 3,1 dengan nilai probabilitas sebesar 0.093 yang berarti lebih dari 0.05. Hal ini dapat diartikan bahwa pada kemampuan akuntansi dari mahasiswa Jurusan Akuntansi pada saat menempuh Mata Kuliah Pengantar Akuntansi 2 baik kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dikatakan seimbang. Tetapi jika dilihat dari F hitung sebesar 2.023 yang dibandingkan dengan F tabel sebesar 0.004 maka dapat dikatakan penerapan metode resitasi berpengaruh terhadap hasil belajar

mahasiswa walaupun tidak signifikan. Hasil penelitian ini pada akhirnya menolak hipotesis penelitian di awal.

Hanya saja jika dilihat dari kenaikan nilai rata-rata dari sebelum diberikan pembelajaran dan sesudah diberikan metode pembelajaran baik untuk kelompok eksperimen yang diberikan metode resitasi dan kelompok kontrol yang diberikan metode pembelajaran ceramah maka terdapat kenaikan sebesar 38,27 untuk kelompok kontrol dan kenaikan sebesar 40,34 untuk kelompok eksperimen. Hal ini dapat diartikan bahwa penerapan metode pembelajaran resitasi memberikan kenaikan nilai rata-rata hasil belajar lebih tinggi dibandingkan dengan pemberian metode pembelajaran ceramah.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa penerapan metode pembelajaran resitasi dapat meningkatkan hasil belajar seperti penelitian [Rachmawati et al., \(2016\)](#), [Yusuf Aditya \(2016\)](#), [Patonah \(2016\)](#), [Linawati \(2017\)](#), [Hutagalung, A \(2021\)](#), serta [Martati \(2020\)](#) yang juga meneliti pengaruh metode pembelajaran resitasi yang terbukti meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi. Perbedaan hasil penelitian ini sangat dimungkinkan karena pembelajaran yang dilakukan di era pandemi sekarang dilakukan secara *online* menggunakan aplikasi baik *zoom* maupun *google meet* yang akhirnya juga memberikan pengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa dikarenakan Dosen tidak bisa secara langsung melakukan pengamatan terhadap proses pengerjaan tugas yang dilakukan oleh mahasiswa sehingga tidak dapat menjamin bahwa mahasiswa secara mandiri mengerjakan tugas perkuliahannya. Hal ini sesuai dengan penelitian [Dwi et al. \(2020\)](#), dan [Hatmo \(2021\)](#) yang menemukan bahwa pembelajaran *online* tidak efektif digunakan karena masih banyaknya kurangnya sarana dan prasarana terutama dari sisi mahasiswa yakni saat mengalami gangguan sinyal internet, pemadaman listrik oleh PLN maupun kehabisan pulsa.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran resitasi tidak memberikan hasil yang berbeda dengan metode pembelajaran konvensional sehingga menolak hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini. Hal ini disebabkan karena penerapannya menggunakan pembelajaran online sehingga peneliti tidak dapat melakukan pengawasan secara maksimal terhadap proses pembuatan tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa yang merupakan keterbatasan dalam penelitian ini. Namun, metode pembelajaran resitasi ini tetap dapat digunakan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran dalam mata kuliah Akuntansi dikarenakan telah terbukti meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Namun disarankan peneliti selanjutnya dapat melakukan pengawasan terhadap penugasan mahasiswa dengan lebih efektif lagi misalnya dengan membentuk grup diskusi sehingga peneliti mengetahui sejauh mana kemajuan dari tugas tersebut. Hasil yang berbeda mungkin akan didapatkan jika metode pembelajaran ini diterapkan pada pembelajaran luring.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, S. A. (2021). Metode Resitasi dan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Menulis Teks Editorial di Masa Pandemi Covid 19. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 28–40. <http://e-journal.upstegal.ac.id/index.php/Cakrawala/article/download/1804/1212>

- Adha. I. H., Asyhadie. Z & Kusuma. R.(2020). Digitalisasi Industri Dan Pengaruhnya Terhadap Ketenagakerjaan Dan Hubungan Kerja Di Indonesia. *Jurnal Kompilasi Hukum*. 5(2) 268-298. <http://doi.org/10.29303/jkh.v5i2.49>
- Djamrah, S. B., & Azwan, Z. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. PT. Renika Cipta.
- Dwi, B., A, A., H, U., Abdy. M, P., & R, H. (2020). Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi. *Maha Guru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 28–37.
- Hatmo, S. H. (2021). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Secara Daring. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(2), 115–122.
- Hutagalung, A, A. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Laporan Keuangan Di Kelas X Akuntansi SMK Swasta Kampus Padang Sidempuan. *Jurnal Misi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan(IPTS)*, 1(2), 31–44.
- Kamil, H. (2021). Peningkatan Pemahaman Mahasiswa pada Mata Kuliah Pengantar Ilmu Hukum Program Studi Hukum Ekonomi Syariah melalui Metode Resitasi. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 1(2), 104–113. <https://jurnal.ciptamediaharmoni.id/index.php/ptk/article/view/30>
- Khanilya, R., & Kusmuriyanto. (2017). Keefektifan Pembelajaran Akuntansi Materi Jurnal Penyesuaian Dengan Metode Cooperative Script Dan Resitasi. *Economic Education Analysis Journal*, 6(1), 207–217.
- Linawati, L. (2017). Penerapan Problem Based Learning dengan Resitasi terhadap Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Mata Kuliah Auditing. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 2(4), 534. <https://doi.org/10.28926/briliant.v2i4.102>
- Martati, Y. (2020). Prestasi Belajar Akuntansi Dengan Metode Resitasi Bahan Ajar Lembar Kerja Siswa Kelas Xi Akuntansi 2 Smk Negeri 1 Rengat. *Journal of Education Informatic Technology and Science*, 2(3), 35–44. <https://doi.org/10.37859/jeits.v2i3.1880>
- Munawaroh. (2017). The Influence of Teaching Methods and Learning Environment to the Student's Learning Achievement of Craft and Entrepreneurship Subjects at Vocational High School. *International Journal of Environmental and Science Education*, 12(4), 665–678. <http://ezproxy.lib.uconn.edu/login?url=https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=eric&AN=EJ1144859&site=ehost-live>
- Pantow, A. K., Sungkowo. B., Limpeleh E. A. N & Tandi. A. A (2020). Analisis Penggunaan *MYOB Accounting Software* Pada Mahasiswa Akuntansi Dengan Pendekatan *Technology Acceptance Model*, 3(2), 200-207. <http://doi.org/10.22219/jaa.v3i2.13223>
- Patonah, R. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Pemberian Tugas (Resitasi) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan, Dan Edukasi)*, 4(4), 419–422.
- Pratiwi, E. W. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online Di Perguruan Tinggi Kristen Di Indonesia. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(1), 1–8. <https://doi.org/10.21009/pip.341.1>
- Pritandhari, M. (2016). Implementasi Penggunaan Metode Resitasi Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berkoperasi Pada Mata Kuliahkoperasi. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 4(1), 5–63. <https://doi.org/10.24127/ja.v4i1.825>

- Rachmawati, Herdiana, R., & Handoko, S. (2016). Pengaruh Penggunaan Metode Resitasi Terstruktur Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi*, 2(1), 56–68.
- Roestiyah, N. . (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Bina Aksara.
- Sari, D. A., K., S., & D, S. (2019). Penerapan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 109–115.
- Seniati. L., A. Y., & S, B. N. (2015). *Psikologi Eksperimen*. PT. Indeks Indonesia.
- Slameto. (2015). *Belajar Ddan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. PT. Renika Cipta.
- Sudjana, N. (2010). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensiendo.
- Utami, P. ., & Gafur, A. (2015). *Pengaruh Metode Pembelajaran dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS Di SMP Negeri Di Kota Yogyakarta*. 2(1), 97–103.
- Wardany, K., Anjarwati, S., & Qulubi, M. H. (2021). Implementation of Online Learning Model in Class X of Senior High School during COVID-19. *International Journal of Education & Curriculum Application*, 4(1), 26–32.
- Yusuf Aditya, D. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2). <https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1023>